

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SEBAGAI PEMBINAAN KOMPETENSI SIKAP SISWA

Syarifudin, M. Pd.
(Fakultas Tarbiyah IAI Qamarul Huda Bagu)
e-mail:amakqowi1@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai pembinaan Kompetensi Sikap Siswa. Kajian ini pendekatan kualitatif/lapangan. Hasil Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan meliputi (a) Perencanaan kegiatan seperti : imtaq, shalat *dhuha* dan *zhuhur* berjamaah dan perayaan PHBI, pembinaan al-Qur'an hadits dan *muhadharah* (pidato), (b) Pengorganisasian kegiatan dilakukan oleh kepala madrasah dengan memetakan program ekstrakurikuler keagamaan wajib dan pilihan, menunjuk guru pembina dan guru-guru pembimbing kegiatan. (c) Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada perencanaan dan pengorganisasian yang telah dijalankan dengan mengaplikasikannya dalam bentuk jadwal-jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti jadwal harian, mingguan, ataupun pada even atau hari-hari tertentu. (c) Pengawasan kegiatan diwujudkan oleh peran guru pembina sebagai penanggung jawab yang dibantu oleh guru-guru pembimbing melakukan tugas pengamatan atau monitoring dan evaluasi.

Kata Kunci: *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Kompetensi Sikap Siswa.*

Pendahuluan

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹ Lebih lanjut pada Pasal 37 ayat 1 disebutkan bahwa “Pendidikan Agama sebagai salah satu kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang wajib.”² Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan agama harus diikuti oleh semua anak dalam setiap

¹Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 (Bandung: Tanuta Utama, 2003), 7.

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, 10.

lembaga pendidikan, karenaperannya yang sangat besar dalam meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Kontribusi yang diberikan madrasah selama ini tidak bisa dianggap sebelah mata, karena madrasah memiliki sejumlah peranan yaitutidak saja berfungsi sebagai lembaga pendidikan, namun juga berfungsi lembaga dakwah dan lembaga kemasyarakatan yang mampu menciptakan sumber daya manusiayang berkualitas serta sumber daya manusia yang berbudi pekerti baik serta mampu mengadakan pembaruan dalam masyarakat.³

Zayadi menambahkan bahwa “Madrasah diartikan sebagai tempat memberikan pelajaran bagi para pelajar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran formal, madrasah tidak jauh berbeda dengan sekolah, namun madrasah lebih dikenal dengan sebutan sekolah agama”.⁴Sedangkan Hidayat dan Mahaly mengungkapkan bahwa “Dalam prakteknya, madrasah mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dan mengajarkan juga ilmu pengetahuan lainnya yang diajarkan di sekolah-sekolah umum”.⁵

Madrasah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi perkembangan dan perwujudan diri individu dalam pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung kepada cara kebudayaan bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakatnya, yaitu kepada peserta didik.

Kegiatan Ekstrakurikuler PAI terbitan Departemen Agama menyatakan bahwa: *Pertama*, kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa.Kegiatan kurikuler ini

³Ainurrafiq dan A. Ta’rifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta: Listfariskan Putra, 2005), 34.

⁴Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah* (Jakarta: Depag RI, 2005), 3.

⁵Ara Hidayat & Imam Mahaly, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 137.

berarti serangkaian proses dalam rangka menyelenggarakan kurikulum pendidikan yang sedang diberlakukan atau dijalankan sebagai input pendidikan. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia yang dimiliki siswa baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan siswa di dalam kelas maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁶

Program pembentukan intelektual dan jiwa religius dalam diri siswa dapat dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatannya, termasuk di antaranya kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang dilaksanakan oleh madrasah.

Penulis, mendapatkan gambaran (1) madrasah dengan segudang prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik, (2) Madrasah tsanawiyah di wilayah Kabupaten Lombok Tengah dengan predikat sebagai madrasah unggul dan favorit, (3) mempunyai perhatian yang serius terhadap masalah pengembangan diri peserta didik berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berimplikasi dalam membina kompetensi sikap (afektif) siswa.⁷

Di satu sisi, sampai sejauh ini prestasi di bidang keagamaan memang belum sukses di bidang akademik sains tapi kami meyakini dengan adanya program pembinaan ekstrakurikuler keagamaan yang tengah berlangsung saat ini seperti kegiatan imtaq, *muhadharah*(pidato) bahasa Arab`, pembinaan Qur'an-Hadits dan program ekstra keagamaan lainnya dan insya Allah ke depannya kegiatan-kegiatan ekstra keagamaan tersebut diharapkan mampu menyumbang prestasi di bidang akademik keagamaan atau paling tidak kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut mampu berkontribusi dan berimplikasi positif dalam membina kompetensi sikap (ranah afektif) siswa pada proses pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran keagamaan sebagai ciri khas madrasah yang

⁶Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 3-4.

⁷Lihat: <https://ntb2.kemenag.go.id/berita/494821/mts-n-1-loteng-menerima-pendaftaran-siswa-baru-via-online>, diakses pada tanggal 5 Januari 2019, Pukul 16.00 WITA.

memang rasio antara luasnya cakupan materi kurang sesuai dengan ketersediaan alokasi waktu pembelajarannya”.⁸

Metode Penelitian

Berdasarkan fokus dan objek penelitian, maupun sumber data yang akan dikumpulkan, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah,⁹ maka metode yang digunakan penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini, para fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain.¹⁰

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode non-statistik atau analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan merujuk pada teknis analisis Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: reduksi data, penyajian atau display data dan verifikasi atau konklusi.¹¹

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1) Perencanaan (*Planning*) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Kompetensi Sikap Siswa

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan dalam suatu rapat musyawarah bersama antara kepala madrasah dan para wakil bidang beserta seluruh dewan guru di setiap awal semester untuk menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang akan

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 15.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 8 (Bandung: Alfabeta, 2013), 90.

dijalankan di madrasah selama satu semester ke depan beserta jadwalnya yang bertujuan untuk membentuk sikap religius dan karakter siswa”¹²

Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut tidak terlepas dari deskripsi rancangan tujuan-tujuan yang diharapkan oleh madrasah untuk membentuk para siswa yang memiliki kebiasaan yang baik sehingga akan menghasilkan karakter atau sikap yang baik pula. Anak juga sudah terlatih memiliki sikap sopan santun. Meskipun dia memiliki nilai baik dan berada di madrasah unggulan di Kabupaten Lombok Tengah ini, tetapi diharapkan memiliki akhlak yang baik pula sehingga antara pikir dan zikir itu seimbang, jadi tidak hanya pikirnya saja”.¹³

"Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini nantinya akan memiliki kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan akhlak yang baik, sopan santun terhadap guru beserta teman sejawatnya".¹⁴

“Perencanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui rapat telah disetujui antara lain: program Imtaq Jum’at pagi; program shalat dhuha dan zhuhur berjamaah, program muhadharah tiga bahasa; pembinaan al-Qur’an dan hadits, dan program PHBI.”¹⁵

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan antara lain: a) program Imtaq dilaksanakan setiap Jum’at pagi sebelum pembelajaran di dalam kelas; b) program shalat dhuha dan zhuhur berjamaah dilaksanakan pada saat istirahat dan setelah pulang sekolah di Mushalla; c) program PHBI dilaksanakan di setiap perayaan hari-hari besar Islam; d) program pembinaan al-Qur’an dan hadits setiap Jumat setelah shalat Jumat; dan e) program *muhadharah* tiga bahasa setiap Sabtu setelah pulang sekolah.

2) Pengorganisasian (*Organizing*) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembinaan Kompetensi Sikap

Dalam pelaksanaan kegiatan tentang apa yang sudah direncanakan yakni kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kompetensi sikap

siswa. Penulis dapat mengamati dengan jelas kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan demi kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal dan program pilihan seperti sholat berjamaah (sholat dzuhur), sholat duhak, belajar membaca al-Quran, dan mengikuti ceramah. Semua kegiatan ini dilaksanakan di luar kelas.¹⁶

“ Sebagai pembimbing kegiatan adalah guru-guru yang sudah ditunjuk dan disepakati, seperti peserta kegiatan adalah guru-guru rumpun mata pelajaran keagamaan seperti: Al-Qur'an-Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam serta guru-guru bahasa yaitu: bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan para pembimbing. Sebagai peserta adalah siswa sesuai dengan pilihan siswa sendiri dan jadwal yang sudah ditentukan.”¹⁷

Pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diawali dengan penunjukkan guru pembina beserta guru-guru pembimbing kegiatan yang memiliki tanggung jawab untuk mensukseskan kegiatan tersebut. Selain itu kegiatan pengorganisasian juga kami lakukan dengan melakukan pemetaan terhadap pengkategorian jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi dua bagian yaitu bersifat wajib dan pilihan”.¹⁸

Pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini tidak terlepas dari peran guru-guru yang ada di sekolah ini, khususnya guru-guru rumpun mata pelajaran keagamaan seperti: Al-Qur'an-Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam serta guru-guru bahasa yaitu: bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan para pembimbing kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditunjuk dalam rapat pengambilan keputusan”.¹⁹

Dalam Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diawali dengan menunjukkan guru pembina beserta guru-guru pembimbing yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tersebut, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dikategorikan menjadi dua bagian yaitu bersifat wajib dan pilihan”²⁰

Dalam fungsi manajemen pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini yang memiliki tugas dan wewenang serta tanggungjawab ialah seluruh guru-guru dan staf. Adapun penyusunan struktur panitia maupun tugas masing-masing personil dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan hal yang sangat krusial mengingat madrasah dalam pelaksanaan kegiatan tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab guru. Begitu pula dalam menyusun struktur pengelola kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka masing-masing guru memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tupoksi yang telah diberikan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Dengan adanya program dipilih oleh siswa seperti pilihan wajib yakni sholat secara berjamaah. Peneliti menemukan kegiatan ini betul dilaksanakan. Siswa sebelum pulang melaksanakan sholat berjamaah yang dilaksanakan secara bergiliran (sholat dzuhur). Pelaksanaan sholat berjamaah karena daya tampung yang masih yang masih terbatas. Maka dilaksanakanlah dengan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan hari dan petugas seperti azan, iqomah dan imam sholat. Adapun kegiatan khusus untuk imtaq dilaksanakan pada setiap pagi jumat yang penceramah guru yang sudah ditunjuk dan juga oleh ustaz yang sengaja diundang”²¹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang wajib seperti imtaq dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi, Shalat Duha pada saat istirahat dan shalat Zuhur berjamaah saat pulang sekolah. Hal ini didukung oleh

hasil wawancara peneliti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dijalankan oleh pembina kegiatan. Untuk program Imtaq dilaksanakan setiap Jum'at pagi sebelum pembelajaran di dalam kelas, program shalat dhuha dilaksanakan pada saat istirahat dan zhuhur berjamaah dilaksanakan dan setelah pulang sekolah di Mushalla. Program PHBI dilaksanakan di setiap hari-hari besar Islam,.²²

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibimbing oleh pembina ekstrakurikuler yang jadwalnya sudah disepakati melalui rapat dengan rincian: untuk program Imtaq dilaksanakan setiap Jum'at pagi sebelum pembelajaran di dalam kelas, program shalat dhuha dilaksanakan pada saat istirahat dan sholat zhuhur berjamaah setelah pulang sekolah di Mushalla. Program PHBI dilaksanakan di setiap perayaan hari-hari besar Islam, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibantu oleh para pembimbing kegiatan yang selalu diawali dengan menasehati siswa untuk menjauhi hal-hal yang bersifat negatif. Selain pemberian siraman rohani melalui kegiatan Imtaq.²³

Berdasarkan hal ini, ada tahap-tahap yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi sikap religius siswa di antaranya yaitu:

- 1) Siraman Rohani dan Pemberian Nasehat
- 2) Keteladanan
- 3) Pembiasaan

Siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pengembangan bakat dan minat memang mempunyai niat yang kuat untuk mendalami al-Qur'an dan hadits serta menjadi seorang penceramah yang baik. Karena segala sesuatu yang akan dikerjakan atau dilaksanakan haruslah diawali dengan niat tulus sehingga mendapatkan hasil yang

maksimal”²⁴ Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan diikuti oleh siswa siswi untuk meningkatkan pengembangan bakat dan minat sesuai pilihannya”²⁵

Sebagai sebuah sistem, maka implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pengembangan minat dan bakat diawali dengan masukan (*input*). Input dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pengembangan minat dan bakat adalah dari internal siswa itu sendiri. Untuk memperoleh *input* berupa siswa harus dilakukan langkah-langkah penjaringan minat dan bakat. Langkah selanjutnya ialah siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai aktivitas pembinaan siswa yang telah dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Untuk mengetahui hasil dari proses pembinaan maka dilakukan evaluasi. Hasil dari evaluasi akan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi dan kepribadian atau sikap siswa. Setelah tingkat pencapaian prestasi siswa diketahui, langkah selanjutnya ialah melakukan pengukuran terhadap evaluasi ini (*outcome*).

4) Pengawasan (*Controlling*).

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baik wajib maupun pilihan sesuai bakat dan minat ini dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan di luar jam pelajaran baik sebelum memulai pelajaran, setelah pulang sekolah, ataupun pada acara even tertentu yang bertanggung jawab dalam mengawasi

Kepengawasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan saya lakukan dengan dua cara, dengan cara langsung saya terjun ke lapangan untuk melihat kegiatan tersebut sedangkan tidak langsung saya hanya menerima laporan dari pembina kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini saya lakukan supaya program itu bisa merubah akhlak siswa menjadi lebih baik.

Dari kegiatan-kegiatan ini, peneliti menemukan terlaksananya pelaksanaan fungsi dari tugas-tugas yang sudah diamahkan. Contoh

pembimbing ekstrakurikuler selalu mengadakan pengawasan dari awal kegiatan sampai dengan kegiatan selesai dilaksanakan. Pengawasan seperti tidak hanya dilakukan pada satu kegiatan saja, tetapi pengawasan dilakukan pada semua kegiatan yang ada kaitanya dengan ekstrakurikuler. Peneliti mengamati dari sekian kegiatan yang dilaksanakan, pembimbing selalu menghadiri dan mengarahkan kegiatan sesuai ketentuan dan tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler.²⁶

1. Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan ialah suatu tindakan awal menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan begitu cepat. Tanpa perencanaan yang matang, suatu madrasah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu, rencana harus dibuat agar semua tindakan menjadi terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perseorangan atau lembaga bisnis, pemerintah maupun lembaga pendidikan.²⁷

Didin hafifuddin dan Hendri Tanjung menyebutkan beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan sebagai berikut: (1) hasil yang ingin dicapai; (2) orang yang akan melakukan, (3) waktu dan skala prioritas, (4) dana (*capital*),²⁸ bahkan Hendyat Soetopo dalam bahan kuliahnya Manajemen Pendidikan, mengatakan bahwa suatu usaha tanpa rencana sukar diharapkan daya guna dan hasil gunanya. Karenanya ia memunculkan berbagai pertentangan yang mungkin timbul pada saat proses memikirkan perencanaan, antara lain : apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, bagaimana cara atau metode yang efektif

²⁷Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama), 13.

²⁸Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 77-78

dan efisien, mengapa demikian, bilamana kegiatan tersebut dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakannya, sumber daya apa yang diperlukan, kemungkinan-kemungkinan apa yang kiranya dapat mempengaruhi pelaksanaannya, bagaimana monitor dan menilai hasil pelaksanaannya.²⁹

Fungsi dari perencanaan ialah untuk mengembangkan rencana yang telah dibuat sehingga rencana tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan saat perencanaan tersebut dihasilkan. Dalam penyusunan perencanaan, ada tujuh tahapan yang perlu dilakukan yaitu: 1) membuat perkiraan yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan; 2) menetapkan tujuan; 3) mengumpulkan data-data informasi yang diperlukan sebagai bahan penyusunan perencanaan; 4) menentukan alternatif; 5) menyusun rencana; 6) menetapkan rencana; dan 7) melaksanakan rencana.³⁰

Ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, maka siswa dapat menyalurkan bakatnya dan potensi yang mereka miliki. Sesuai dengan pernyataan Mahdiansyah dalam bukunya berjudul: *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa* menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan bakat, potensi dan minat mereka.³¹ Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

a. Program Imtaq

Kegiatan ini diawali dengan shalat Dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan zikir bersama dan pembacaan surat Yasin. Setelah itu acara dilanjutkan dengan penyampaian ceramah singkat keagamaan yang disampaikan oleh petugas yang telah ditunjuk baik dari kalangan guru maupun siswa secara bergantian. Kegiatan imtaq ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan atau

²⁹Hendyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan* (Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, Malang, 2001), 6.

³⁰Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 168.

³¹Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Siswa)* (Jakarta: Bestari Buana Murni,), 61.

menanamkan pendalaman pemahaman keagamaan bagi siswa sehingga diharapkan dapat terbentuk sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Program Shalat Dhuha dan Zhuhur Berjamaah

Pelaksanaan shalat dhuha dan zhuhur berjamaah ini bertujuan untuk melatih keterampilan dan juga kedisiplinan siswa dalam menjalankan ritual atau ibadah keagamaannya. Dengan mengamalkan secara bentuk bentuk ibadah tersebut, siswa dirangsang untuk dapat secara mendalam memahami kegiatan keagamaannya dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan secara rutin secara berjamaah dan bergantian kelas di tiap harinya dengan penggunaan absen kehadiran siswa.

c. Program PHBI

Perayaan Hari-Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam

d. Program Pembinaan Al-Qur'an dan Hadits

Kegiatan pendalaman al-Qur'an dan hadits ini berupa pelatihan pelantunan ayat-ayat suci al-Qur'an (*tilawah*), hafalan al-Qur'an (*tahfizh*) sesuai tajwid, qira'at, kefasihan serta keindahan bacaan ataupun kajian tafsir al-Qur'an serta ditambah dengan kegiatan kajian dan hafalan *hadits-hadits shahih*.

e. Program Muhadharah

Kegiatan ini berupa pelatihan penyampaian pesan-pesan dakwah keagamaan dalam berbagai bahasa yakni Indonesia, Arab maupun Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Sabtu sepulang jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini bersifat pilihan sesuai bakat dan minat siswa. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai keterampilan dan kemahiran dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan (dakwah dan syi'ar Islam). Untuk merancang materi dakwah yang akan disampaikan, maka siswa dapat berkoordinasi dengan masing-masing

guru bahasa yakni guru bahasa Indonesia, guru bahasa Arab dan guru bahasa Inggris yang memiliki kemahiran di bidang bahasa.

2. Pengorganisasian (*Organizing*).

Pengorganisasian dimaksud sebagai upaya untuk memaksimalkan pelaksanaan program pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan sumber daya yang ada serta terus menerus. Di samping itu implikasinya diharapkan dapat benar-benar meningkatkan kompetensi siswa melalui program-program pendidikan yang memiliki distingsi yang khas dan membuat para siswa merasa nyaman dan menikmatinya.

Fungsi pengorganisasian berkenaan dengan penentuan siapa mengerjakan apa. Pada tahap ini, kepala madrasah selaku pucuk pimpinan dalam lembaga yang dikelolanya bertugas untuk menunjukkan siapa-siapa yang diberikan wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menjalankan suatu program kegiatan, termasuk di dalamnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Handoko bahwa: “pengorganisasian mencakup tindakan: (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan organisasi; (2) proses perencanaan dan pengembangan organisasi yang hendak membawanya kepada hal-hal ke arah tujuan; (3) penugasan dalam tanggungjawab tertentu; (4) pendelegasian wewenang kepada individu-individu tertentu untuk menyelesaikan tugas tersebut.”³²

Hal ini jelas karena pengorganisasian (*organizing*), menurut Robbins, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) menetapkan tugas yang harus dikerjakan; (2) siapa yang mengerjakan; (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan; (4) siapa melapor ke siapa; (5) di mana keputusan itu harus diambil. Peran kepala madrasah yang visioner dalam mengorganisir pengembangan program pendidikan di lembaganya begitu besar, untuk berkiprah baik tingkat lokal maupun nasional.

³²Usman, Husni. *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 70.

3. Pelaksanaan (*Actuating*).

Upaya penanaman nilai dan sikap religius siswa yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat dimulai dengan berbagai kegiatan mendasar, yaitu dengan beberapa hal yang dilakukan oleh pembina dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya adalah dengan pemberian siraman rohani kepada siswa sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut dimulai. Pemberian siraman rohani dilakukan agar bisa menyelami hati siswa. Selain itu, siswa juga diberikan wejangan-wejangan secara bertahap untuk memberi kesadaran pada diri siswa agar mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dari sinilah akan terlihat bahwa jika para siswa ini diperhatikan dan terus dilindungi dengan nasehat-nasehat yang baik justru akan bisa mengena ke dalam hati para siswa dan diharapkan siswa akan lebih baik lagi ke depannya.

Berikutnya yaitu tahapan sikap keteladanan. Tidak hanya siswa saja yang harus mempunyai nilai-nilai yang baik sekaligus bernafaskan Islami. Akan tetapi para dewan guru pun harus memberi contoh yang demikian itu agar siswa melihat bahwa guru juga menanamkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Sikap keteladanan dari seorang guru juga akan membawa dampak positif dalam penanaman nilai dan sikap religius siswa.

Selanjutnya ialah dengan pembiasaan. Sikap pembiasaan juga harus dilakukan oleh guru. Guru akan menjadi pusat perhatian karena sikap pembiasaan yang baik juga akan ditiru oleh siswanya. Diantara sikap pembiasaan yang bisa dilakukan oleh guru bisa dilakukan dengan selalu hadir ketika kegiatan berlangsung, melaksanakan shalat dhuha dan zhuhur berjama'ah di madrasah dan juga berbagai kegiatan positif lainnya. dengan demikian para siswa juga akan sadar diri karena mereka tidak merasa hanya disuruh dan diperintahkan saja, akan tetapi para guru juga ikut melaksanakannya bersama-sama tanpa adanya paksaan.

4. Pengawasan (*Controlling*).

Pengawasan mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi. Pengawasan merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam kehidupan organisasi untuk menjaga agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan pengawasan akan diketahui keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan manajemen, sejak dari awal, selama dalam proses, dan akhir pelaksanaan manajemen.

Inflikasi Temuan Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan:

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan hobi siswa dan disitulah adalah nilai plus yang menjadikan mereka lebih mudah untuk melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan terhadap pembentukan sikap dan karakter religius. Disitu anak bisa memaksimalkan skill, bakat, minat serta potensi yang dimilikinya dan dapat menjadi daya tarik tersendiri sehingga minat untuk mengikuti semakin tinggi kemudian anak juga bisa belajar apa yang telah diperolehnya sehingga terjadi pembentukan sikap nantinya. Semua ini dapat terjadi karena adanya pemicu yang berasal dari dalam diri siswa berupa rasa antusiasme yang tinggi untuk mengikuti kegiatan tersebut.

a. Pembentukan Kesadaran Beribadah melalui Pembiasaan dan Kedisiplinan

Anak akan mulai terbiasa melakukan sesuatu hal dari apa yang diperolehnya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti melakukan kegiatan imtaq, shalat dhuha dan zhuhur berjamaah, pelaksanaan PHBI, pembinaan al-Qur'an hadits dan pelatihan *muhadharah* tiga bahasa.

Dari situlah akan terjadi perubahan dalam diri siswa karena pada tahap pembiasaan ini siswa lebih sering dan lebih terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang berimplikasi pada nilai-nilai positif khususnya dalam

terbentuknya karakter dan sikap religius dan terjadinya peningkatan kesadaran beribadah serta mengurangi perilaku penyimpangan siswa.

b. Tumbuhnya Kepekaan Sosial dapat Menjauhkan Pengaruh Buruk

Selain memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kesadaran beribadah, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa, mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa serta menekan kenakalan remaja. Hasil lainnya yang dapat terlihat ialah merujuk kepada aspek kepribadian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berjalan, sehingga dampaknya selain anak mampu mengaplikasikan dengan membiasakan diri pada kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, tapi juga berdampak pada institusi pendidikan maupun institusi sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kesimpulan

Manajemen ekstrakurikuler keagamaan (a) Perencanaan (*Planning*) yang dibuat pada awal tahun pelajaran melalui proses rapat dan musyawarah bersama seluruh dewan guru. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dipetakan menjadi dua macam yaitu program wajib dan program pilihan. (b) Pengorganisasian (*organizing*) kepala madrasah menentukan program apa saja yang akan dilaksanakan, siapa yang akan melakukan apa, unit-unit kerjanya, bagaimana pekerjaan dilakukan, kapan dan dimana pekerjaan dilakukan, fasilitas serta biaya kegiatan. (c) Pelaksanaan (*Actuating*) didasarkan pada perencanaan dan pengorganisasian yang telah dijalankan dengan mengaplikasikannya dalam bentuk jadwal-jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti jadwal harian, mingguan, ataupun pada even atau hari-hari tertentu. Dalam proses pelaksanaannya, selain dimotori oleh pembina dan guru pembimbing, seluruh dewan guru juga terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi sikap religius siswa melalui siraman rohani dan pemberian nasehat, keteladanan dan pembiasaan. (c) Pengawasan (*Controlling*) diwujudkan

dengan peran guru pembina sebagai penanggung jawab yang dibantu oleh guru-guru pembimbing melakukan tugas pengamatan atau monitoring dan memperhatikan siswa-siswinya dalam melaksanakan proses kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrafiq dan Ta'rifin, A. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Listfariskan Putra, 2005.
- AliMohammad dan Asrori,Mohammad.*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Allen,Karen Neuman dan Friedman,Bruce D. "Affective Learning: A Taxonomy for Teaching Social Work Values", *Journal of Social Work Values and Ethics*, Vol. 7, No. 2, 2010.
- Ancok, Djamaluddin dan Suroso,Fuad Nashori.*Psikologi Islam: Solusi Islam akan Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arifin,TatangM. *MenyusunRencanaPenelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Basrowi,Siskandar.*Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Bateman &Zeithaml.*Management Fungtion and Strategies*. Foundation of Management, 1990.
- Bodman, Robert and Taylor, Steven J. *Intraduction to Qualitative Research Method*. Toronto: John Wiley and Son Inc, 1975.
- Bogdan, Robert C.danBiklen,San R. *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*.Boston Allyn and Bacon,1982.
- Chatib,Munif.*Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa, 2015.
- Departemen Agama RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah: Panduan untuk Guru dan Siswa*.Jakarta: Depag RI, 2004.

.*Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Echols, John M. dan Shadily, Hassan. *Kamus Inggris – Indonesia: An English – Indonesia Dictionary*, Cet. XX. Jakarta: PT. Gramedia, 1992.

Efendi, Kusno. “Hubungan antara Konsep Diri dan Kemampuan Verbal dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas Lima SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta”, *Humanitas Indonesia Psychological Journal*, Vol. 1, No. 1, Januari 2004.

Fatimatuzzohrah, Bq. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMA Muhammadiyah Mataram”, *Tesis*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010.

Firmansyah, Nashrul Haqqi. “Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Islam se-Kota Salatiga”, *Tesis*. Salatiga: Pascasarjana IAIN Salatiga, 2016.

Gagne, M. Robert T. *Condition of Learning*. Japan: Holt Saunders, 1989.

Gagne, M. Robert T. dan Marcy, Parkins Driscoll. *Essentials of Learning for Instruction*. Florida: State University, 1989.

Hafifuddin, Didindan Tanjung, Hendri. *Manajemen Syari'ah dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2005.

Hidayat, Ara & Mahaly, Imam. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa, 2010.

Kemendikbud. *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Permendikbud No. 62 Tahun 2014.

Kementerian Agama RI. *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2015.

Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Lunenburg & Ornstein. *Educational Administration Concepts And Practices*. London: TLB House, 2012.

Mahdiansyah. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Siswa*. Jakarta: Bestari Buana Murni.

- MarnodanSupriyatno,Triyo.*ManajemendanKepemimpinanPendidikan Isla*.Bandung: PT. RefikaAditama.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung, 1988.
- Moleong, LexyJ. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.
- Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Mustari, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Rombokas, Mary. *High School Extracurricular Activities and College Grades*, makalah dipresentasikan pada *The Southeastern Conference of Counseling Personnel*, Jekyl Island, GA (Oktober 1995) yang dikutip Rachel Hollrah, *Extracurricular Activities*, dalam<http://www.public.iastate.edu/~rhetoric/105H17/rhollrah/cof.html>
- Said. “Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raha”, *Tesis*. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2012.
- Siagian,P. *FilsafatAdministrasi*, Jilid 1. Bandung: Gramedia, 2006.
- Soetopo,Hendiyat.*ManajemenPendidikan*. BahanKuliahManajemenPendidikan Program Pascasarjana, Malang, 2001.
- Sugiyono.*MemahamiPenelitian Kualitatif*, Cet. 8.Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supriadie, Didi dan Darmawan, Deni. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Supriatna, Mamat. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Depdiknas UPI, 2010.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Terry, George. *Principle of Management*. Homewood Illionis: Ricahrd D. Irwin Inc, 1977.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Torang, Syamsir. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Uno, Hamzah B. dan Koni, Satria. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Walter, Dick, Carey, Lou, Carey, James O. *The Systematic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson, 2001.

Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Zayadi, Ahmad. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Depag RI, 2005.

Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.